

Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas XI PM 1 dengan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

Siti Haluma Sada¹, Eko Widdy Astuti², Indri Astutik³

¹ Universitas Muhammadiyah Jember; ppg.sitisada38@program.belajar.id

² SMK Negeri 1 Banyuwangi; ekohandayani95@guru.smk.belajar.id

³ Universitas Muhammadiyah Jember; indri@unmuhjember.ac.id

Abstrak: Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa lulusan SMK berorientasi pada dunia kerja. Tentu, bahasa Inggris sangat diperlukan untuk menunjang kompetensi lulusan. Namun sayangnya Bahasa Inggris masih menjadi momok, terutama pada kemampuan berbicara. Oleh karena itu pembelajaran berdiferensiasi sangat penting untuk diaplikasikan. Pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi pembelajaran yang berorientasi kepada kebutuhan belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pembelajaran berdiferensiasi pada aspek diferensiasi konten, proses, dan lingkungan dengan mengacu pada pemenuhan aspek gaya belajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara kelas XI PM 1 menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini menggunakan metode *Class Action Research* (CAR) yang terdiri dari dua siklus dan dalam setiap siklusnya terdapat empat tahapan yaitu planning, acting, observing, dan reflecting. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah PTK kolaboratif yang mana praktikan bekerja sama dengan guru bahasa Inggris yang menjadi Guru Pamong. Peneliti menggunakan tes, observasi, dan penilaian presentasi untuk mengumpulkan data. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu penyajian hasil analisis dalam bentuk deskripsi atas data-data kuantitatif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa kemampuan berbicara siswa sangat rendah. Pada tahap pretest nilai rata-rata mereka adalah 60. Sedangkan pada siklus pertama terdapat kenaikan menjadi 70. Sedangkan pada siklus kedua terjadi peningkatan menjadi 85. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran berdiferensiasi sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa SMK Negeri 1 Banyuwangi kelas XI PM 1.

Kata Kunci: kemampuan berbicara, pembelajaran berdiferensiasi, bahasa Inggris

DOI: <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i2.57>

*Correspondence: Isma Atikah

Email: ismaatikah992@gmail.com

Received: 08-12-2023

Accepted: 20-01-2024

Published: 25-02-2024



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: It is common knowledge that graduates of vocational schools (SMK) are oriented toward the working world. Undoubtedly, English is highly essential to support the competence of these graduates. However, regrettably, English remains a daunting challenge, especially when it comes to speaking skills. Therefore, differentiated learning is of great importance to be implemented. Differentiated learning is a teaching strategy oriented toward the learning needs of students. In this research, the researcher employed differentiated learning, focusing on differentiating content, processes, and environments, with reference to addressing various learning styles. The aim of this research was to enhance the speaking skills of the 11th-grade PM 1 class using differentiated learning. The study utilized the *Class Action Research* (CAR) method, consisting of two cycles. Each cycle encompassed four stages: planning, acting, observing, and reflecting. Collaborative action research was conducted, involving the collaboration of the researcher and an English teacher serving as a mentor. Data collection involved tests, observations, and presentation assessments. The data analysis employed quantitative descriptive analysis, which presented the results in a descriptive form for quantitative data. Based on the research conducted, it was found that students' speaking skills were very low. In the pretest stage, their average score was 60. In the first cycle, there was an improvement to 70, and in the second cycle, there was a further increase to 85. From these results, it can be

concluded that the use of differentiated learning is highly effective in improving the speaking skills of SMK Negeri 1 Banyuwangi 11th-grade PM 1 students.

Keywords: *speaking skills, differentiated learning, English*

Pendahuluan

Pada dewasa ini mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah menengah kejuruan sudah menjadi mata pelajaran produktif untuk peserta didik yang mana berarti diharapkan outcome dari sekolah menengah kejuruan diharapkan mampu untuk dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan baik dan benar ketika mereka diterjunkan dalam dunia kerja ((Ananda, 2021; Demir, 2021; Ratnah, 2018; Riswanto, 2022; Tamtomo, 2018). Seperti yang telah tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang perubahan atas keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, dinyatakan bahwasanya mata pelajaran bahasa Inggris telah dijadikan sebagai mata pelajaran produktif untuk peserta didik sekolah menengah kejuruan. Kebijakan ini juga diperkuat dengan adanya program sertifikasi bahasa Inggris untuk peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan melalui tes *Vocational Institutions English Readiness Assessment* (VIERA) untuk kemudian menuju *Test of English for International Communication* (TOEIC). Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya kemampuan dalam berbahasa Inggris sangatlah penting untuk lulusan sekolah menengah kejuruan (Barvinskaya, 2022; Delamain, 2018a; Ikeda, 2021; Yin, 2022). Kendati demikian, faktanya peserta didik masih merasa kesulitan dalam mempelajari dan mengaplikasikan bahasa Inggris khususnya dalam kemampuan berbicara (speaking skill). Menurut Harmer (2007, p. 284) berbicara adalah kemampuan berbicara dengan lancar dan mengandaikan tidak hanya pengetahuan bahasa, tetapi juga kemampuan mengolah intonasi dan bahasa.

Setelah dilaksanakan observasi oleh peneliti, ditemukan bahwasanya peserta didik mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Inggris khususnya dalam kemampuan berbicara dikarenakan kegiatan pembelajaran belum dapat dikategorikan sebagai pembelajaran yang mampu memfasilitasi seluruh kebutuhan belajar peserta didik (Barman, 2020; Chernosky, 2019; Nonis, 2021; Nuñez, 2020; Xiong, 2019). Berdasarkan temuan tersebut, peneliti mengambil kebijakan untuk melakukan pembelajaran berdiferensiasi yang mana pembelajaran berdiferensiasi sendiri adalah strategi pembelajaran yang memfokuskan peserta didik sebagai subjek atau pelaku dari proses pembelajaran itu sendiri tentunya dengan pemberian fasilitas yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan belajar peserta didik yang meliputi kesiapan belajar minat belajar dan profil belajar peserta didik

(Daidone, 2021; Delamain, 2018b; Goto, 2022; Hayran, 2020; Jager, 2023; Karl, 2022; Lecat, 2018; Ma, 2022; Osifo, 2019; Xiaoming, 2020).

Menurut Tomlinson dan rekan dalam Rumkoda (2022,) pembelajaran berdiferensiasi ditandai dengan disediakannya instruksi kelas yang sesuai dengan berbagai tingkat kesiapan peserta didik yang meliputi minat, profil pembelajaran, dan mode pembelajaran yang disukai. Pendapat ini juga didukung oleh Van Garderen dan Whittaker (2006, p. 12-13) yang berpendapat bahwasannya pembelajaran berdiferensiasi dapat terjadi dengan aspek-aspek yang dibedakan berikut ini: konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Instruksi dapat disesuaikan berdasarkan tiga karakteristik siswa – kesiapan, minat, pemahaman, dan keterampilan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada pembelajaran berdiferensiasi pada aspek diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi lingkungan belajar berdasarkan gaya belajar yang merupakan salah satu aspek dari profil belajar peserta didik itu sendiri. Sebelumnya, peneliti telah melakukan asesmen diagnostik non kognitif kepada peserta didik untuk mengetahui gaya belajar peserta didik. Berdasarkan dari hasil asesmen diagnostik non kognitif terkait gaya belajar peserta didik tersebut, peneliti dapat memetakan dan merencanakan kegiatan yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik masing-masing dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini diharapkan peserta didik dapat lebih mudah untuk memahami materi dan mempraktikkannya melalui kegiatan pembelajaran yang merangsang mereka untuk berperan aktif, mengambil manfaat baik, serta memberi pengalaman belajar yang menantang dan berkesan bagi peserta didik.

Dalam penelitian ini, peneliti akan berupaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik kelas XI PM 1 di SMK Negeri 1 Banyuwangi dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Metode yang akan digunakan adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif yang mana peneliti akan bekerja sama dengan guru pamong untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran yang dihadapi merumuskan tindakan perbaikan serta memonitor dan mengevaluasi hasil dari perubahan yang dilakukan.

Tidak banyak penelitian tindakan kelas yang serupa yaitu upaya meningkatkan kemampuan berbicara dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Satu penelitian yang dapat dijadikan referensi adalah penelitian yang dilakukan oleh Rumkoda, S.E (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Using Differentiated Instruction Strategy to Improve Students’ Speaking Skill at the Tenth Grade of Students in Seminary Maria Bunda Segala Bangsa Senior High School in the Academic Year of 2021/2022”. Setelah mengalami ketidaksuksesan pada siklus pertama, dilakukanlah siklus kedua yang mana dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada siklus kedua adalah 80, dan nilai terendah adalah 53. Ada sebanyak 12 siswa, 4 orang yang mendapat nilai di bawah KKM yaitu 53-64, dan ada 8 orang siswa yang mendapat nilai di atas KKM sekitar 72-80. Hasil persentase keterampilan berbicara siswa kelas dalam tes pada siklus dua adalah 0,58

atau 58%. Kebanyakan siswa lulus kriteria. Berdasarkan hasil tes dan observasi, peneliti menyimpulkan itu, Penelitian Tindakan Kelas berhasil.

Metode

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK) atau *Classroom Action Research* (CAR) dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru pamong. PTK Kolaboratif ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas dan menemukan solusi permasalahan pembelajaran guna mencapai peningkatan hasil belajar. Berdasarkan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), peserta didik kelas XI dapat dinyatakan tuntas pada mata pelajaran bahasa Inggris apabila mencapai nilai 78. Penelitian dianggap berhasil jika rata-rata nilai tes per siklus minimal sesuai dengan KKTP (78) dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 85%.

Dalam penelitian tindakan kelas ini terdapat 2 siklus dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari 4 tahapan yaitu Planning, Acting, Observing, Reflecting. (Burns, 1999). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMK Negeri 1 Banyuwangi dengan subjek peserta didik kelas XI PM 1 (Kompetensi Keahlian Pemasaran) tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah peserta didik sebanyak 34 peserta didik perempuan dengan pembagian 15 peserta didik dengan gaya belajar visual, 5 peserta didik dengan gaya belajar auditori, dan 14 peserta didik dengan gaya belajar kinestetik.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan tes berbicara yang kemudian menjadi nilai awal sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Nilai awal sebelum tindakan adalah nilai yang didapat dari tes berbicara pada pokok bahasan *transactional interaction text* pada materi *argumentative text*. Selanjutnya, metode analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data hasil belajar pelajaran bahasa Inggris siswa diperoleh menggunakan tes berbasis proyek presentasi mini debat dengan memberikan skor pada penilaian berbicara berdasarkan penuturan Brown (2001, p. 406-407) yang mana didalamnya terdapat lima kriteria penilaian seperti tata bahasa, kelancaran, pengucapan dan kosa kata. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata kelas minimal setara dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) = 78 sesuai dengan ketentuan sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas kolaboratif ini dilaksanakan oleh guru praktikan (peneliti) bersama guru pamong dengan tujuan untuk menyempurnakan serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Tindakan dilakukan dalam 2 siklus. Siklus pertama pada tanggal 4, 9, dan 17 Mei. Sedangkan siklus kedua pada tanggal 15 dan tanggal 22 Juni. Tindakan yang diberikan pada peserta didik didasarkan pada lesson plan yang telah dibuat dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi secara kolaboratif bersama dengan guru pamong.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus untuk mengetahui konsistensi efektifitas tindakan yang diberikan.

Dari hasil observasi dan tes berbicara melalui proyek mini debat dengan topik kompetensi keahlian pemasaran, diketahui bahwasannya terdapat 21 peserta didik yakni 62% dari total 34 peserta didik yang mengalami peningkatan kemampuan berbicara, sedangkan 13 peserta didik lainnya dengan presentase 38% belum dinyatakan tuntas. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya peserta didik kelas XI PM 1 belum memenuhi target ketercapaian dan perlu dilaksanakan siklus penelitian tindakan kelas kedua.

Setelah dilaksanakan refleksi, peneliti bersama guru pamong melakukan perbaikan guna mencapai target yang ditentukan. Dengan tetap mempertahankan aspek berdiferensiasi, peneliti bersama peserta didik melaksanakan proses pembelajaran hingga pada tahap penilaian tes berbicara melalui proyek mini debat dengan topik kompetensi keahlian pemasaran dengan menggunakan rubrik penilaian berbicara oleh Brown. Diketahui, pada siklus penelitian tindakan kelas kedua sejumlah 29 yakni 85,2% dari total 34 peserta didik mengalami peningkatan kemampuan berbicara, sedangkan sisanya yakni 5 peserta didik (14,8%) belum mengalami peningkatan kemampuan berbicara. Kendati demikian, dikarenakan jumlah presentase sudah mencapai target ketuntasan, maka penelitian ini dinyatakan berhasil dan dihentikan.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik kelas XI PM 1 di SMK Negeri 1 Banyuwangi tahun ajaran 2022/2023. Peneliti juga memberikan saran kepada pendidik, khususnya guru bahasa Inggris untuk menggunakan pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi pembelajaran yang dapat melayani seluruh kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Kemudian, peneliti lainnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Ananda, E. (2021). "High-stakes testing and English teachers' role as materials developers: Insights from vocational high schools." *Studies in English Language and Education*, 8(1), 115–130. <https://doi.org/10.24815/siele.v8i1.17518>
- Barman, B. (2020). "Effects of instructional grouping as a cooperative differentiated strategy for learning: A study." *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(4), 662–671. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12SP4/20201532>

- Barvinskaya, E. M. (2022). "CONCERT ACTIVITY AS AN INTEGRAL COMPONENT OF THE EDUCATIONAL PROCESS IN THE ACADEMIC VOCAL CLASS." *Musical Art and Education*, 10(1), 122–132. <https://doi.org/10.31862/2309-1428-2022-10-1-122-132>
- Brown, H. D. (2004). *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. Pearson Education.
- Burns, A. (1999). *Collaborative Action Research for English Language Teachers*. Cambridge University Press.
- Chernosky, J. M. (2019). "Does student satisfaction equal learning? A differentiated design strategy for course improvement: Lessons learned from learning outcomes and grade distribution." *ASEE Annual Conference and Exposition, Conference Proceedings*.
- Daidone, D. (2021). "Vocabulary Size Is a Key Factor in Predicting Second Language Lexical Encoding Accuracy." *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.688356>
- Delamain, C. (2018a). "Developing Baseline Communication Skills: Games and Activities for 3-5 year olds." *Developing Baseline Communication Skills: Games and Activities for 3-5 Year Olds*, 1–279. <https://doi.org/10.4324/9781351131476>
- Delamain, C. (2018b). "Understanding and Using Spoken Language: Games and Activities for 7-9 year olds." *Understanding and Using Spoken Language: Games and Activities for 7-9 Year Olds*, 1–275. <https://doi.org/10.4324/9781351131315>
- Demir, M. D. (2021). "The effect of technology-based materials on vocational high school students' listening skill." *Journal of Language and Linguistic Studies*, 17, 448–457.
- Goto, A. (2022). "Tongue Muscle for the Analysis of Head Muscle Regeneration Dynamics." *Journal of Dental Research*, 101(8), 962–971. <https://doi.org/10.1177/00220345221075966>
- Hayran, Z. (2020). "Examining the speaking self-efficacy of pre-service teachers concerning different variables." *Eurasian Journal of Educational Research*, 2020(90), 1–18. <https://doi.org/10.14689/ejer.2020.90.1>
- Ikeda, N. (2021). "Assessing L2 learners' pragmatic ability in problem-solving situations at English-medium university." *Applied Pragmatics*, 3(1), 51–83. <https://doi.org/10.1075/ap.19039.ike>
- Jager, T. De. (2023). "Student-Teachers' Evaluations of Differentiated Online Teaching and Learning Strategies." *International Journal of Assessment and Evaluation*, 30(1), 33–49. <https://doi.org/10.18848/2327-7920/CGP/v30i01/33-49>
- Karl, K. B. (2022). "Linguistic portrait of a Russian-German speaking woman with dementia: Longitudinal observations from a German language nursing home." *Zeitschrift Fur Gerontologie Und Geriatrie*, 55(4), 276–280. <https://doi.org/10.1007/s00391-022-02065-z>
- Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang perubahan atas keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan

Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. [URL]. (Accessed August 4, 2023).

- Lecat, A. (2018). "On the Relation Between Teachers' (In)formal Learning and Innovative Working Behavior: the Mediating Role of Employability." *Vocations and Learning*, 11(3), 529–554. <https://doi.org/10.1007/s12186-2018-9199-x>
- Ma, W. (2022). "What the analytic versus holistic scoring of international teaching assistants can reveal: Lexical grammar matters." *Language Testing*, 39(2), 239–264. <https://doi.org/10.1177/02655322211040020>
- Nonis, S. A. (2021). "Differentiated: segmentation for improved learning strategies." *Journal of Marketing for Higher Education*, 31(2), 155–174. <https://doi.org/10.1080/08841241.2020.1761931>
- Nuñez, A. (2020). "Deconstructing cognitive heterogeneity in Puerto Rican Spanish-speaking children with ADHD." *Journal of the International Neuropsychological Society*, 26(7), 714–724. <https://doi.org/10.1017/S135561772000020X>
- Osifo, A. (2019). "Improving collaboration in blended learning environments through differentiated activities and mobile-assisted language learning tools." *Proceedings of the 15th International Conference on Mobile Learning 2019, ML 2019*, 3–10. https://doi.org/10.33965/ml2019_201903l001
- Ratnah. (2018). "Improving writing skills by using authentic materials in Indonesian vocational school." *Asian EFL Journal*, 20(7), 124–129.
- Riswanto, R. (2022). "Preparing Vocational High School Students' 21st Century Skills Needed through Pair Work Strategy and YouTube Channel Integration." *Education Research International*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/6325852>
- Rumkoda, S. E. (2022). "Using Differentiated Instruction Strategy to Improve Students' Speaking Skill at the Tenth Grade of Students in Seminary Maria Bunda Segala Bangsa Senior High School in the Academic Year of 2021/2022." [URL]. (Accessed August 4, 2023).
- Tamtomo, K. (2018). "Institution and market: Orders of multiple languages in Indonesian vocational education." *Multilingua*, 37(5), 429–454. <https://doi.org/10.1515/multi-2017-0041>
- Van Garderen, D., & Whittaker, C. (2006). "Planning Differentiated, Multicultural Instruction for Secondary Inclusive Classrooms." *Teaching Exceptional Children*, 38(3), 12–21. [URL]. (Accessed July 30).
- Xiaoming, S. (2020). "Network structure and key inventor's creativity: A study based on a two-stage research career." *Journal of Industrial Engineering and Engineering Management*, 34(5), 53–61. <https://doi.org/10.13587/j.cnki.jieem.2020.05.006>

-
- Xiong, Y. (2019). "Differentiated availability protection strategy against disasters based on machine learning." *Huazhong Keji Daxue Xuebao (Ziran Kexue Ban)/Journal of Huazhong University of Science and Technology (Natural Science Edition)*, 47(12), 127–132. <https://doi.org/10.13245/j.hust.191222>
- Yin, X. (2022). "Early prelingual auditory and language development in children with simultaneous bilateral and unilateral cochlear implants." *Frontiers in Pediatrics*, 10. <https://doi.org/10.3389/fped.2022.999689>